

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era informasi dan globalisasi dewasa ini, televisi sebagai media penyimpanan informasi dan hiburan masih sangat dibutuhkan masyarakat sekalipun sudah ada *new media* atau yang umum dikenal internet. Melalui tayangan yang disajikan, pemirsa televisi mendapat banyak manfaat diantaranya: menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, dan sebagai hiburan sehari-hari.

Televisi merupakan media massa elektronik yang paling diminati oleh masyarakat dan memberikan pengaruh paling besar terhadap pengetahuan, motivasi, dan sikap serta perilaku penontonnya. Televisi memberikan pengaruh yang paling besar dibandingkan media massa lainnya karena penontonnya berasal dari kalangan mana saja; tidak memandang usia, jenis kelamin, jabatan, dan sebagainya. Televisi dapat memberi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena adanya kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh kuat yang ditimbulkan oleh televisi pada pemirsanya adalah 50% dibandingkan dengan pengaruh radio yakni 15% dan membaca yang kekuatannya hanya sebesar 5%.

Persaingan media televisi saat ini semakin ketat. Hal ini terlihat dari banyaknya stasiun televisi yang muncul setelah era 90-an yang hanya terdiri dari TVRI, SCTV, RCTI, Indosiar, ANTV, dan TPI. Adapun stasiun-stasiun televisi yang saat ini muncul diantaranya: TRANS TV, TRANS 7, METRO TV, TV ONE, GLOBAL TV, dan NET TV, kemudian diikuti oleh stasiun televisi lokal seperti JTV dan SBO untuk daerah Surabaya dan stasiun-stasiun lokal lainnya dari daerah-daerah lainnya.

Adanya persaingan ketat antarstasiun televisi baik lokal maupun nasional, membuat mereka gencar untuk menayangkan ribuan tayangan serta banyak program acara guna menarik perhatian penonton dan mendapatkan rating yang tinggi.

Bicara mengenai tayangan, banyak sekali tayangan yang ditayangkan di pertelevisian Indonesia. Tayangan-tayangan tersebut ada yang berasal dari dalam negeri dan ada yang dari luar negeri. Jika hanya tayangan dalam negeri saja yang disuguhkan, tentunya dapat membuat penonton merasa jenuh atau bosan. Selain itu, fungsi media sebagai pemberi informasi juga tidak berjalan secara maksimal karena kurang menumbuhkembangkan kemampuan kognitif penonton mengenai informasi atau hal lainnya yang berasal dari luar negeri.

Untuk dapat mengantisipasi kejenuhan penonton serta memaksimalkan fungsi media, maka banyak stasiun televisi Indonesia menyuguhkan tayangan luar negeri. Tayangan-tayangan tersebut mulai dari tayangan yang berasal dari India, Pakistan, Turki, Taiwan, Korea, dan lainnya.

Salah satu tayangan luar negeri yang paling diminati penonton dan memberikan pengaruh yang besar yakni tayangan dari Korea. Tayangan-tayangan yang berasal dari negara ini banyak berisikan tentang drama seri. Umumnya mengisahkan tentang drama romantis atau kisah percintaan yang disuguhkan secara sederhana tetapi mengandung dramatis dan estetika seni yang tinggi.

Pada awalnya, salah satu stasiun televisi Indonesia yakni stasiun televisi Indosiar menyiarkan banyak sekali tayangan drama seri Korea ketika tayangan-tayangan tersebut mulai diterima oleh masyarakat Indonesia. Tetapi, seiring berjalannya waktu, tayangan-tayangan dari negara ini tidak hanya ditayangkan di stasiun televisi tersebut tetapi juga sering ditayangkan di stasiun televisi-stasiun televisi lainnya, salah satunya stasiun televisi RCTI yang banyak menayangkan drama seri Korea dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Kemunculan drama seri Korea pertama kalinya diawali oleh tayangan drama seri *Meteor Garden* pada dekade 2000-an. Lalu, tayangan drama seri Korea lainnya muncul pada musim-musim berikutnya, seperti kemunculan drama seri korea *Korean Wave*, *Fashion King*, *My Fair Lady*, *You are Beautiful*, *Boys Before Flower*, *The Heirs*, dan lainnya.

Berdasarkan dari sejumlah hasil penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari menonton tayangan-tayangan drama seri Korea, kebanyakan berdampak negatif. Sebut saja; gaya berpakaian, gaya bicara, cara berperilaku seperti berperilaku konsumtif, gaya hidup berfoya-foya, dan gaya hidup hedonisme ala Korea tengah menggurita di kalangan masyarakat Indonesia utamanya para pecintanya. Hal ini jika terus-menerus terjadi tentunya dapat melunturkan budaya negeri dan merusak moral anak bangsa karena kebanyakan penontonnya berasal dari kalangan remaja.

Dari sekian banyak tayangan drama seri Korea yang menimbulkan dampak negatif serta tidak mengandung unsur edukasi sebagaimana fungsi dalam media massa, ada juga drama seri Korea yang kesannya tidak membawa pengaruh negatif yang signifikan, menghibur penontonnya tetapi juga memberikan pengetahuan. Sebut saja tayangan drama seri Korea berjudul “Pinocchio” memberikan nuansa yang baru dalam ceritanya yakni dalam tayangan tersebut mengisahkan tentang kehidupan reporter televisi yang bertugas mencari berita dan mengungkapkan kebenaran pada publik. Drama serial ini memberikan pengetahuan kepada khalayak mengenai kerja atau tugas sesungguhnya reporter utamanya reporter investigasi yang bertugas mengungkap fakta baru dari berita yang terkesan ada yang disembunyikan oleh oknum-oknum tertentu utamanya dari tangan-tangan yang berkuasa atas media.

Tayangan “Pinocchio” menampilkan sederet artis muda Korea papan atas. Artis-artis tersebut sangat digemari masyarakat lewat akting yang diperankannya yang terbilang sukses dan mampu membius penontonnya. Sebut saja, artis cantik Park Shin Hye yang berperan sebagai Choi In Ha, ia artis multitalenta yang paling banyak digemari oleh masyarakat lewat perannya dalam drama serial sebelumnya, seperti: *He’s Beautiful*, *Heartstring*, dan *The Heirs*. Lewat aktingnya yang juga memukau dalam drama ini, membuat drama ini juga menuai kesuksesan. Ada juga artis Lee Jong Suk yang berperan sebagai Choi Dal Po/ Ki Ha Myung yang turut menjadi aktor dalam serial ini setelah sukses menjadi peran utama dalam drama seri sebelumnya. Model top Kim Wong Kwang yang berperan sebagai Seo Bum Joo dan artis pendatang baru terbaik pada ajang APAN Star Award ke -2 tahun 2013, Lee Yu Bi yang berperan sebagai Yoon Yu Rae turut menyukseskan drama serial ini dan semakin membuat penontonnya terpicu dengan drama ini.

Awal tayang drama seri “Pinocchio” pada episode pertama mendapat rating yang cukup rendah saat ditayang di negeri asalnya, yakni 7,8%. Namun, perlahan, drama ini memperoleh rating yang semakin tinggi pada episode-episode berikutnya karena pada episode-episode berikutnya tayangan ini menyuguhkan berbagai adegan yang menegangkan seperti bagaimana para reporter dihadapkan pada banyak kasus atau berita utamanya menyiarkan berita yang mana nyawa mereka menjadi taruhannya. Pada episode ke-20/terakhir, drama ini memperoleh rating yang sangat tinggi dibandingkan dengan drama seri-drama seri lainnya yang tayang di Korea, yakni 13,3% sementara drama seri Korea Mr. Baek sebesar 9,8% dan The King’s Face sebesar 8,1% .

Hal ini karena peran menjadi reporter investigasi yang sebenarnya yang tidak memihak yang bersalah dan menemukan titik terang atas kasus yang ditutupi dari publik akhirnya mampu dipublikasikan dan publik tahu kebenarannya. Sisi kereporteran wartawan yang tidak memihak serta berani mengupas tuntas setiap kasus yang berusaha disembunyikan dari ruang publik oleh pemegang saham terbesar suatu stasiun televisi benar-benar diperankan secara memukau dan sesuai dengan jati diri tugas seorang reporter investigasi. Akhirnya, drama ini berada di posisi puncak yang mengalahkan drama seri Mr. Baek dan The King's Face yang mulanya berada di posisi puncak dan kedua.

Rajawali Citra Televisi (RCTI) memilih tayangan drama seri korea "Pinocchio" karena rating yang diperoleh di negara asalnya sangat tinggi dan tentunya untuk menghibur khalayaknya yang haus drama seri Korea. Tak heran juga, saat drama ini ditayangkan di Indonesia mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat Indonesia apalagi sederet artis yang berperan dalam drama ini menjadi *trending topic* di *twitter* diawal drama ini ditayangkan di Indonesia.

Pada 3 Desember 2015, RCTI menayangkan Pinocchio perdana bersamaan dengan serial Turki, Zahra di SCTV, dan serial Rusia (negeri *Tsar*), Masha and The Bear di ANTV. Perolehan rating Pinocchio cukup rendah dibanding dua serial asing lainnya, yakni TVR 1,3% dan share 10,8%. Sedangkan Zahra dengan TVR 1,6% dan share 14,4%; Masha and The Bear menduduki rating tertinggi yakni TVR 2,1 % dan share 18,3%. Meskipun rating yang diperoleh cukup rendah tetapi serial ini tetap disukai oleh pecinta serial korea.

Drama seri Pinocchio yang ditayangkan pada pukul 15.30 BBWI, setiap senin sampai dengan Jumat mengisahkan tentang kehidupan sebuah keluarga ketua pemadam kebakaran, Ki Ho Sang yang awalnya bahagia menjalani hidup, tiba-tiba hancur karena pemberitaan di media yang mengabarkan bahwa Ki Ho Sang yang mengomandokan pemadaman kebakaran di pabrik Gyunggido kabur dan meninggalkan anggota timnya yang tewas terbakar di dalam pabrik saat berusaha menyelamatkan korban yang terjebak.

Adanya pemberitaan dari salah satu stasiun televisi yang menyudutkan Ki Ho Sang sebagai pihak yang bersalah dan penyebab kematian seluruh anggotanya, membuat masyarakat terutama keluarga para korban marah dan terus menghujani keluarga Ki Ho Sang dengan berbagai ucapan dan tindakan yang anarkis. Karena berita tersebut membuat keluarga Ki Ho Sang tidak kuat menahan segala cercaan dari publik hingga akhirnya istri Ki Ho Sang tewas bunuh diri. Anak tertua Ki Ho Sang, Ki Jae Miyung bersikap brutal karena berita atas ayahnya menurutnya bukanlah salah ayahnya. Ia dendam terhadap setiap orang utamanya awak media yang memberitakan ayahnya dan mengotori nama baik ayahnya. Sedangkan anak kedua Ki Ho Sang, Ki Ha Myung selamat dari tragedi bunuh diri bersama ibunya. Saat dewasa, ia menjadi reporter.

Penyebab utama kebakaran adalah adanya bahan peledak kimia ilegal yang disimpan di dalam pabrik yang mengalami kebocoran dan meledak dengan dahsyat saat ada api. Sebelum ledakan terjadi, ada dua karyawan yang memanggang cumi-cumi di dalam pabrik. Tak tahu kalau ada bahan peledak yang bocor, api yang tadinya dibiarkan menyala akhirnya melalap seluruh isi pabrik termasuk seluruh pemadam kebakaran yang mencoba mencari korban.

Agar tidak diselidiki lebih jauh oleh polisi terkait penyebab dan pelaku sebenarnya serta menghindari kemarahan publik, pemilik pabrik yang memiliki hubungan kotor dengan pemegang saham terbesar suatu stasiun televisi, Park Ro Sa, meminta bantuan padanya untuk mengalihkan perhatian sementara sampai semuanya reda. Park Ro Sa meminta stasiun televisi bawahannya, MSC, untuk menyiarkan asumsi mengenai siapa yang harus bertanggungjawab atas insiden tersebut.

Manajer pabrik memberikan pernyataan palsu pada polisi bahwa Ki Ho Sang sendirilah yang memaksa masuk pabrik padahal sudah dikatakan sudah tidak ada orang di dalam pabrik. Faktanya, manajer tersebut yang mengatakan pada Ki Ho Sang kalau di pabrik masih ada dua karyawannya yang terjebak. Ia mengatakan begitu karena dia tidak tahu kalau karyawannya telah berhasil menyelamatkan diri saat api mulai berkobar. Dua karyawan tersebut menghampiri manajer setelah para pemadam masuk ke dalam pabrik. Adanya pernyataan tersebut membuat keluarga korban marah pada keluarga Ki Ho Sang.

Kemarahan masyarakat semakin besar saat ada penderita Sindrom Pinokio (cegukan apabila berbohong) mengungkapkan kalau ia melihat Ki Ho Sang masih hidup. Penderita tersebut melihat punggung Ki Ho Sang dan ia yakin bahwa orang tersebut adalah Ki Ho Sang karena baju yang dikenakannya sama persis dengan yang dipakai Ki Ho Sang saat berangkat kerja. Karena disangka Ki Ho Sang, ia melaporkan pada media. Dan media mempercayai pengakuannya karena dia tidak cegukan. Faktanya, laki-laki yang dilihatnya bukanlah Ki Ho Sang. Ki Ho Sang benar-benar tewas dan jasadnya berada dalam tumbukan kotoran sapi. Karena adanya asumsi yang begitu kuat, akhirnya, Park Ro Sa dan direksi MSC mengkambinghitamkan Ki Ho Sang sebagai pelaku yang bersalah.

Dalam tayangan Pinocchio, reporter yang bekerja di stasiun televisi MSC kebanyakan mengejar rating. Demi mencapai rating tinggi, banyak hal yang dilakukannya seperti banyak menyiarkan berita bohong atau terlalu dramatis dan lebih parahnya memanipulasi opini publik demi mencapai kepentingan pribadi. Tak heran, perbuatan ini mampu menghancurkan sebuah keluarga karena berita satu menit tersebut. Seperti pepatah, lidah lebih tajam daripada pedang benar-benar diperagakan dengan bagus serta kekompleksitasan cerita dalam tayangan ini mampu menghidupkan kereporteran.

MSC, salah satu stasiun penyiaran dimana orang-orangnya bekerja di bawah pengaruh kekuatan tangan yang lebih berkuasa atas dirinya yakni Park Ro Sa. Stasiun ini menyiarkan berbagai berita yang positif tentang atasan dan kolega atasannya. Selain itu, mereka menyiarkan berita yang lain untuk mengalihkan berita miring yang menyangkut atasannya dan para kolega-kolega atasannya. Untuk memanipulasi opini publik, mereka menyiarkan tentang pihak-pihak lain yang dikambinghitamkan untuk menutupi perbuatan kotor atasannya.

Lain halnya dengan stasiun penyiaran yang lain, YGN. Mereka yang bekerja di bawah penyiaran stasiun ini menyiarkan berbagai berita yang ditemukan di lapangan atau sesuai fakta dan berjalan sesuai dengan pedoman jurnalistik. Tugas reporter yang berupa mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita yang sesuai dengan yang ditemukan di lapangan dan layak ditayangkan benar-benar dilakukan oleh tim YGN tanpa diperintah siapapun. Mereka menyiarkan berita yang layak ditayangkan demi kepentingan publik dimana publik layak mengetahui fakta dan merasakan manfaat berita tersebut.

Dalam tayangan Pinocchio, topik utama cerita yang diangkat adalah kehidupan reporter investigasi. Reporter investigasi adalah reporter yang bertugas mengumpulkan, menulis, dan mempublikasikan berita yang ditemukan di lapangan dengan penelusuran yang panjang dan mendalam sebagai upaya menunjukkan kebenaran atas kasus-kasus yang dianggap janggal atau disembunyikan oleh oknum-oknum tertentu dari publik.

Dalam tayangan “Pinocchio” menghadirkan cerita drama para reporter investigasi yang mengungkapkan dan memberitakan kasus korupsi dan pengalihan berita untuk memanipulasi opini publik yang sengaja ditutup-tutupi dari publik yang dilakukan oleh pemegang saham terbesar stasiun televisi MSC dan direksinya. Dengan berpedoman pada falsafah jurnalistik, para reporter mampu mengungkapkan kebenaran pada khalayak mengenai perbuatan kotor yang dilakukan oleh petinggi dan penguasa media tersebut. Mereka menjunjung tinggi hati nurani mereka untuk dapat memberitahukan kebenaran atau fakta-fakta baru melalui media sekalipun karir, nyawa, dan masa depan mereka terancam. Alhasil, berkat rasa cintanya pada publik dan menunjukkan jati diri reporter yang sebenarnya, para reporter dapat menyampaikan kebenaran kepada khalayak.

Bicara mengenai jurnalistik investigasi, sangat kentara dengan pengungkapan berbagai kasus yang merugikan masyarakat atau negara, seperti kasus KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), penyelewengan kekuasaan, penggelapan dana, penyalahgunaan bahan-bahan kimia, penggunaan bahan kimia ilegal dalam makanan, pembunuhan terorganisir, perampokan yang terorganisir, dan kasus-kasus yang lain yang terkesan ada kebenaran yang sengaja ditutupi. Tujuan dari pemberitaan investigasi yakni menemukan fakta-fakta baru yang ditemukan di lapangan atas setiap berita yang dirasa ada yang disembunyikan.

Di zaman orde baru, reporter investigasi bungkam dalam menyiarkan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang diterapkan Presiden Soeharto kala itu karena presiden merupakan *watchdog*nya pers atau mengendalikan penuh penyiaran indonesia. Tetapi, sejak zaman reformasi, berita investigasi memiliki ruang yang besar dalam menggali kasus-kasus yang mencurigakan hingga para wartawan bisa menunjukkan kebenaran atas fakta-fakta baru yang ditemukan di lapangan dari berita-berita yang sebelumnya disiarkan kepada publik.

Jurnalisme investigasi berbeda dengan jurnalisme biasa. Mereka dihadapkan pada rasa ingin tahu yang besar pada setiap kasus yang mencurigakan apalagi saat kasus dipublik ke media, ada pihak-pihak yang marah atau tidak suka kalau media mempublisnya dan tidak ingin perbuatan kotornya yang merugikan masyarakat dan negara diketahui publik. Laporan yang mereka publik mampu mencuri perhatian publik sehingga publik dapat merasakan betul manfaatnya karena laporan ini bertujuan memberikan manfaat yang besar pada publik. Berita atau laporan ini tidak diukur dari besar kecilnya kasus yang diungkap. Publik dapat mengetahui fakta secara komprehensif mengenai informasi yang benar. Laporan investigasi memungkinkan pers mengobati rasa haus masyarakat akan kejujuran dan kebenaran.

Berbagai berita investigasi yang dipublik baik dari media cetak, audio, maupun audiovisual sangat mampu memberikan manfaat bagi publik. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya: memberikan pengetahuan atas fakta baru yang ditemukan oleh tim investigasi, lebih cermat lagi dalam memahami dan menyikapi setiap kasus yang ditutupi dari publik, apakah hal itu sangat merugikan masyarakat atau tidak, serta masyarakat mampu berpikir kritis pada setiap fenomena atau kasus yang terasa janggal dan mencurigakan seperti: tindak pidana korupsi, kasus suap, kejahatan yang terorganisir, maupun tindakan-tindakan lainnya seperti pengalihan opini publik yang dapat dibuat media apabila ada berita miring yang dilakukan oleh tangan-tangan yang berkuasa atas media.

Umumnya jurnalisme investigasi hadir ketika terdapat penyimpangan dalam suatu tatanan masyarakat. Berita investigasi berbeda dengan berita biasa, perbedaannya terletak pada penemuan fakta baru yang belum tentu terungkap lalu akan diungkap oleh jurnalis yang bersifat orisinil sedangkan berita biasa hanya mengungkap fakta yang ada. Berita investigasi bertujuan memberitahu kepada masyarakat adanya pihak-pihak yang telah berbohong dan menutup-nutupi kebenaran.

Jurnalisme investigasi kini mulai redup, terancam lenyap, dan jarang dilakukan oleh para wartawan mengingat dan menimbang bahwa jurnalisme investigasi sangatlah beresiko. Selain resiko yang harus ditanggung oleh para wartawan, hambatan juga banyak ditemukan oleh para wartawan seperti: harus memiliki modal yang besar yakni para pemilik media penyiaran harus rela merogoh kocek yang besar karena penelusuran ini memakan waktu yang cukup lama; sumber daya manusia yang masih kurang; serta belum ada jaminan atau undang-undang mengenai jurnalisme investigasi yang dapat melindungi wartawan dari segala keburukan yang mungkin akan terjadi pada dirinya.

Jurnalisme investigasi sangat berpengaruh bagi masyarakat. Dengan jurnalisme investigasi masyarakat menjadi tahu kebohongan yang terus ditutup-tutupi dari kebenaran. Hal itu merupakan pekerjaan wartawan untuk membongkar peristiwa yang tak diekspos keranah publik. Tapi wartawan perlu memperhatikan beberapa catatan agar wartawan mengerti cara kerja dan resiko yang akan dilewati dalam peliputan jurnalisme investigasi.

Jurnalisme investigasi tak banyak dilakukan di Indonesia. Melihat resiko dan tantangan yang harus dilakukan tergolong besar. Harus ada kematangan dalam perencanaan, modal yang kuat, fisik yang baik, dan sumberdaya manusia yang harus diperhatikan agar peliputan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Di Indonesia, para wartawan investigasi tidak sampai mengupas tuntas sampai ke akar-akarnya setiap kasus korupsi atau kasus lainnya yang dilakukan oleh tangan-tangan yang berkuasa atas media dan para petinggi negara lantaran banyak resiko dan hambatan yang akan dialaminya. Tetapi apabila wartawan tersebut memegang teguh amanat untuk menunjukkan kebenaran pada publik, maka mereka akan memperjuangkannya.

Pada umumnya hampir semua orang menyukai tayangan drama seri Korea utamanya kalangan mahasiswa karena mahasiswa memiliki akses lebih banyak terhadap media daripada kalangan lainnya. Mahasiswa juga merupakan seseorang yang taraf kognitif dan afektifnya sudah dianggap dewasa, sehingga ia cepat tanggap, bisa menilai dan bersikap dengan cerdas terhadap pengaruh tayangan yang mereka tonton.

Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi merupakan mahasiswa yang tepat dijadikan subyek penelitian karena merekalah yang nantinya akan terjun ke dunia jurnalistik atau kereporteran. Peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi karena mereka mempelajari mata kuliah jurnalistik. Hanya saja, mereka belum digiring ke ranah yang lebih kompleks lagi yakni ke ranah jurnalistik investigasi, ranah dimana saat mereka menjadi reporter nanti, mereka dapat mengungkap kesaksian dan bukti secara fisik dari suatu persoalan yang dianggap kontroversial, mengungkap fakta baru yang sebelumnya disembunyikan dari publik, dan mengungkap fakta yang bernilai besar bagi masyarakat atas kebobrokan yang dilakukan oleh tangan-tangan yang memiliki kuasa penuh dan ikut andil dalam penguasaan suatu media dan orang-orang yang memiliki kekerabatan dengan penguasa media.

Dengan adanya pengetahuan dari tayangan tersebut dapat menguatkan pikiran mahasiswa mengenai jurnalistik investigasi dan pada saat terjun ke lapangan nanti dalam mencari berita khususnya berita investigasi dapat menginformasikannya kepada publik sesuai dengan pedoman jurnalistik. Serta, dengan tambahan pengetahuan mengenai teori ekonomi politik media tentang kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkuasa penuh atas media dan para koleganya seperti petinggi negara ataupun pengusaha besar dari tayangan ini dapat membuat mahasiswa bisa menyikapi dengan kritis bagaimana sesungguhnya tugas reporter investigasi yang sesuai dengan pedoman jurnalistik pada saat penguasa media berurusan dengan kasus investigasi seperti dalam drama tersebut.

Pernyataan di atas merupakan alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Menonton Tayangan Drama Seri Korea “Pinocchio” di RCTI terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang Jurnalisme Investigasi.**

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Banyak hal yang dapat diteliti mengenai tayangan drama seri korea “Pinocchio” namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada pengaruh menonton tayangan drama seri korea Pinocchio terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang Jurnalisme Investigasi.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh dari menonton tayangan drama seri korea “Pinocchio” terhadap pengetahuan mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang Jurnalisme Investigasi?

2. Apakah ada pengaruh dari menonton tayangan drama seri korea “Pinocchio” terhadap sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang Jurnalisme Investigasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai judul pada penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari menonton tayangan drama seri korea “Pinocchio” terhadap pengetahuan mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang Jurnalisme Investigasi
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari menonton tayangan drama seri korea “Pinocchio” terhadap sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang Jurnalisme Investigasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Segi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan yang memadai kepada pembaca, khususnya dalam mata kuliah Ilmu Komunikasi, yaitu sebagai pembuktian bahwa media massa cukup berperan dalam mengubah pengetahuan dan sikap seseorang.

2. Segi Praktis

- 1) Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai wadah pengevaluasian diri dalam menyikapi masalah permasalahan sosial yang hadir dalam kehidupan sehari-hari, yaitu untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang timbul dari sebuah gejala sosial;
- 2) Melalui tayangan semacam ini diharapkan dapat membawa pesan yang mendidik dan memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap bagi yang menontonnya terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi mengenai jurnalistik investigasi;

- 3) Diharapkan juga mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai calon-calon reporter/ wartawan dapat berfikir kritis terhadap setiap berita yang ditayangkan di televisi, apakah ada sesuatu yang sengaja disembunyikan oleh media terkait kasus investigasi ataukah tidak.

1.5 Pengajuan Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan harus disertai pula hipotesis alternatif (H_1). Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 = menonton tayangan drama seri korea “Pinocchio” tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang jurnalisme investigasi
2. H_1 = menonton tayangan drama seri korea “Pinocchio” berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang jurnalisme investigasi